

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL ORAL READING
FLUENCY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR
SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Amelia Gusriani¹, Aminudin Zuhairi², Mutiara Felicita Amsal³

¹²Universitas Terbuka, ³Universitas Negeri Padang

1ameliaqusrianisd03@gmail.com, 2aminz@ecampus.ut.ac.id,

3mutiaraamsal@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is driven by the fact that learning activities in schools rely solely on student handbooks provided by the Ministry of Primary and Secondary Education. The researcher argues that supplementary books for students need to be developed using the Oral Reading Fluency learning model. Additionally, students' reading fluency skills are still lacking. This study aims to describe the development process of teaching materials based on the Oral Reading Fluency model that are valid, practical, and effective. This research was conducted with 30 second-grade students at Regional Technical Implementation Unit (UPTD) SD Negeri 02 Halaban, Lima Puluh Kota Regency. This study is a type of Research and Development (R&D) using the 4-D model, which consists of four stages: Define, Design, Develop, and Disseminate. Validity data were obtained through teaching material validation sheets, the implementation of lesson plans, and teacher and student response assessments. Effectiveness was measured based on the students' reading ability outcomes. The results of the development research show that the teaching materials were first validated by expert validators and educational practitioners to obtain feedback, resulting in materials that align with the Oral Reading Fluency model to help students improve learning quality. Consequently, the developed materials fall into the "highly valid" category. Based on the trials, the materials facilitate both teachers and students and attract their interest. This is evidenced by the student and teacher responses, which placed the practicality level in the "highly practical" category. Furthermore, the materials have demonstrated a significant positive impact, as seen in the effective results of students' reading fluency. In conclusion, the teaching materials based on the Oral Reading Fluency model for improving elementary school students' reading fluency in Limapuluh Kota Regency are declared valid, practical, and effective.

Keywords: teaching materials, Oral Reading Fluency model, reading fluency.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya berpedoman pada buku pegangan siswa saja dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut peneliti, buku pendamping lain untuk siswa juga perlu dikembangkan dengan model pembelajaran *Oral Reading Fluency*. Selain itu, kemampuan membaca lancar siswa masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota, kelas II yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap *define*, *desain*, *develop*, dan *disseminate*. Data uji validitas diperoleh melalui lembar validasi bahan ajar, keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, penilaian respons guru dan siswa. Keefektifan dilihat dari hasil kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan, bahan ajar terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli dan praktisi pendidikan untuk mendapatkan masukan sehingga diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan model *Oral Reading Fluency* yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan masuk pada kategori sangat valid. Berdasarkan uji coba diketahui bahwa bahan ajar dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dan dapat menarik minat guru dan siswa. Hal itu dapat dilihat dari respons siswa dan guru sehingga diperoleh tingkat praktikalitas bahan ajar pada kategori sangat praktis. Selanjutnya, bahan ajar telah memberikan dampak, pengaruh, dan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil hasil kemampuan membaca siswa sudah efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa di sekolah dasar Kabupaten Lima Puluh Kota dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: *bahan ajar, model Oral Reading Fluency, membaca lancar*

A. Pendahuluan

Penyusunan bahan ajar harus dilakukan secara sistematis untuk memenuhi standar kelayakan. Persyaratan utama dari bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mengandung pesan atau informasi

yang jelas untuk disampaikan kepada siswa. Guru akan menjadi seorang penyedia informasi dan untuk mengarahkan serta membantu siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar akan menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran

sehingga berpengaruh pada keberhasilan (Wahyudi, 2022).

Bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Bentuk materi sangat beragam mencakup materi yang tertulis seperti buku teks atau modul dan ada juga yang materi tidak tertulis seperti media visual, audio atau sumber daya digital. Tujuan utama penggunaan bahan ajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa belajar secara mandiri. Bahan ajar berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai alat memberdayakan kemandirian siswa. Materi yang dirancang dalam bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan selaras dan tujuan pendidikan nasional (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Kurikulum merdeka membagi beberapa mata pelajaran wajib, salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari elemen menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Capaian pembelajaran fase A pada elemen membaca dan memirsya yaitu membaca kata-kata sederhana

dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar (Kemendikdasmen, 2025).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru kelas 2 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban mengenai kemampuan membaca lancar siswa Dari 30 siswa hanya 8 orang yang sudah mampu membaca lancar dengan jeda, ekspresi dan intonasi, 15 mengeja lancar, 4 orang siswa mengeja 2 suku kata dan 3 orang siswa yang masih ada huruf yang lupa. Hasil observasi dari aspek guru kelas 2 di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban, Guru bersedia melihatkan rencana pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar yang dipakai berupa buku guru dan buku siswa, tetapi tidak mempunyai buku pendamping yang menunjang proses pembelajaran. Padahal dalam kurikulum merdeka, guru haruslah mengajar dengan pendekatan pembelajaran mendalam

dan menggunakan model inovatif yang sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya meminta siswa membaca teks, tetapi belum memberikan kriteria kemampuan membaca lancar. Hal ini tentu saja menghambat kreatifitas siswa untuk memikirkan dan mengarahkan kegiatan membaca lancar. Kurikulum merdeka telah menyediakan buku guru dan buku siswa yang di dalamnya sudah terdapat bahan ajar, tetapi dalam pengembangan bahan ajar masih kurang. Guru beranggapan tidak perlu lagi mengembangkan bahan ajar karena semuanya telah dirancang dan disusun di dalam buku guru dan buku siswa. Selain itu, guru juga selalu merasa cukup dengan bahan ajar yang ada pada buku siswa, sehingga guru tidak berusaha lagi untuk melengkapi bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini akan menjadi penghambat kemajuan sebuah inovasi dalam bidang pendidikan oleh kementerian menyediakan langsung buku guru dan buku siswa dengan tujuan mempermudah para guru dalam

melaksanakan pembelajaran, tetapi bukan berarti bahwa buku tersebut telah sempurna dan langsung dipakai secara mentah-mentah oleh guru.

Mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti, guru hendaknya mampu mengembangkan bahan ajar yang efektif dan kreatif serta berorientasi pada model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk tertarik membaca teks bacaan dan dapat membaca lancar. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pola dan langkah yang jelas serta terpadu dalam pengembangan bahan ajar. Kesesuaian antara masalah dengan model pembelajaran yang akan dipilih sangat perlu diperhatikan. Namun, agar lebih terarah dalam penggunaannya, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran untuk memudahkan siswa Pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan yaitu dengan model *Oral Reading Fluency*. Pada bahan ajar terdapat sintak yang menstimulasi siswa dapat membaca dengan ekspresi, jeda dan

intonasi serta dapat memperhatikan tanda baca yang ada.

Model pembelajaran *Oral Reading Fluency* dirancang untuk membantu siswa dalam proses membaca lancar. Dalam model *Oral Reading Fluency* itu memperhatikan kelancaran, akurasi, kecepatan dan prosodi dalam mencapai makna isi teks bacaan. Model *Oral Reading Fluency* ini bertujuan agar siswa berada pada tahap membaca lancar yaitu dengan tidak mengeja kata, mengenal huruf semuanya, sudah mampu merangkai kata tanpa mengeja (Memosa & Kharisma, 2025).

Model *Oral Reading Fluency* bertujuan agar anak tidak hanya mampu membaca kata saja, tetapi juga mengembangkan aspek ketepatan, laju, serta ekspresi (prosodi) yang dibutuhkan untuk mencapai kefasihan, menjadikannya pembaca yang terampil dan efektif. *Oral Reading Fluency* merupakan inovasi yang dirancang khusus untuk mendorong peningkatan keterampilan membaca lancar siswa (Chandra, 2022).

Tujuan penelitian untuk melakukan proses pengembangan bahan ajar dengan model *Oral*

Reading Fluency untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban. Mengembangkan bahan ajar yang valid, praktis dan efektif. Manfaat penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar dengan model *Oral Reading Fluency* yang selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2. Bahan ajar ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat Penelitian, bagi peneliti, yaitu ikut berpartisipasi dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca lancar di UPTD SD Negeri 02 Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan siswa lancar membaca dengan memperhatikan jeda, ekspresi dan dapat mengkomunikasikannya setelah membaca. Bagi kepala sekolah, dapat mendorong guru untuk melakukan pengembangan bahan

ajar dengan model *Oral Reading Fluency* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yaitu Penelitian pengembangan dalam bahasa Inggrisnya disebut *Research and Development (R&D)*. Model penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya terhadap kebutuhan. Model pengembangan yang digunakan yaitu 4D terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap-tahap dalam model 4D agar dapat dilaksanakan secara sistematis di lapangan hingga mencapai kriteria tertentu berupa keefektifan dan berkualitas (Thiagarajan, dkk, dikutip dalam Abdullah, 2022).

Keunggulan utama model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dalam penelitian pengembangan terletak pada strukturnya yang relatif sederhana

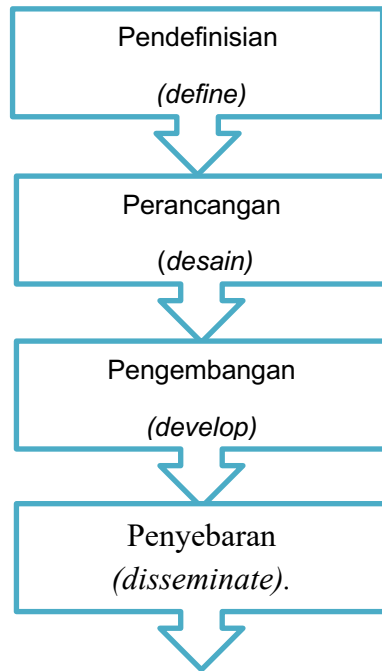
dan mudah diikuti. Sifat tidak rumit dibandingkan model lainnya. Model 4-D tidak memakan waktu yang terlalu lama, karena praktis dan kesederhanaan tahapan, model ini sangat disukai. Peneliti dapat menghemat waktu dan mempercepat proses pengembangan produk tanpa mengurangi fokus pada kualitas produk (Waruwu, 2024).

Sumber informasi didapat dari guru kelas 2 UPTD SD Negeri 02 Halaban, ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Untuk populasi siswa kelas 2 Gugus Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Uji coba dilakukan di kelas 2 UPTD SD Negeri 02 Halaban.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen validasi, instrumen kepraktisan, dan instrument keefektifan (lembar observasi aktivitas siswa dan tes). Proses pengumpulan data dengan tes, angket, wawancara dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* dengan menggunakan model 4D.



Gambar 1 Langkah-langkah Pengembangan 4-D

Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinian (*Define*)

a..Analisis Kurikulum

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Capaian Pembelajaran Kelas 2 Fase A Elemen membaca / memirsa. Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. Bahan ajar dibuat khusus untuk kelas 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca terdiri dari 4 bab yaitu mengenal perasaan, menjaga kesehatan, berhati-hati dimana saja dan keluargaku unik.

Membaca adalah proses interaksi aktif dimana seseorang mengolah simbol tertulis untuk menemukan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini melibatkan pengenalan unsur bahasa mulai dari huruf hingga kalimat, yang kemudian diterjemahkan menjadi sebuah pemahaman utuh. Tingkat keberhasilan proses membaca seorang individu berbeda-beda. Adanya interaksi antara pembaca dan teks untuk memahami arti serta maksud tulisan (Suparlan, 2021).

b. Analisis awal-akhir (*Front end Analysis*)

Studi pendahuluan dilakukan dengan pengambilan data nilai kemampuan membaca lancar siswa. Data yang diperoleh di lapangan dari 30 orang siswa hanya 8 yang memiliki kemampuan membaca lancar. Peneliti kemudian menganalisis bahan ajar yang digunakan guru, kenyataannya guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tanpa menggunakan buku pendamping lainnya. Maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar untuk siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

c. Analisis siswa (*Learner Analysis*)

Karakteristik siswa kelas 2 yang UPTD SD Negeri 02 Halaban memiliki gaya belajar kinestetik 13 orang, 9 orang audiovisual dan 8 orang visual. Untuk pendidikan terakhir orang tua lebih dari 50% hanya tamatan Sekolah Dasar. Pekerjaan orang tua lebih dari 50% petani. Daerah tempat tinggal berupa pegunungan sehingga 50% dari orang tua siswa bekerja sebagai petani.

d. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Setiap tugas terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan sintak model *Oral Reading Fluency*.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dengan sistematis konsep-konsep utama dari materi yang diberikan kepada siswa. Konsep yang diberikan yaitu kemampuan membaca lancar siswa dengan indikator jeda, ekspresi dan intonasi.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifition of objectives*)

Tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Memprediksi teks yang akan dibaca.
- 2) Mengidentifikasi informasi dari memirsa gambar/ tayangan yang sesuai dengan teks bacaan tentang lingkungan sekitar.
- 3) Membaca teks bacaan pada lingkungan sekitar pada level kemampuan jeda
- 4) Membaca teks bacaan pada lingkungan sekitar pada level kemampuan intonasi
- 5) Membaca teks bacaan pada lingkungan sekitar pada level ekspresi.

- 6) Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan. Didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

2. Perencanaan (*Design*)

Rencana pembelajaran disusun untuk 4x pertemuan. Sintak dalam rencana pembelajaran terdapat pada kegiatan inti yang sesuai juga dan langkah-langkah pada bahan ajar. Sintak dalam model pembelajaran *Oral Reading Fluency* terdiri dari *Guess* (terka), *prosody modelling* (pemodelan modeling), tutor awal deklaratif dan prosodi, membaca mandiri, komunikasi (Chandra, 2022).

. Format bahan ajar dimodifikasi sesuai dengan format Depdiknas yang terdiri dari 1) cover 2) kata pengantar 3) daftar isi 4) deskripsi judul 5) Capaian Pembelajaran 6) Tujuan Pembelajaran 7) Indikator penilaian 8) langkah kegiatan 9) Refleksi 10) daftar Pustaka.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan meliputi validasi dan uji coba produk untuk melihat praktikalitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Pengujian validitas yaitu dengan memvalidasi bahan ajar oleh ahli

media, ahli bahasa dan ahli materi serta praktisi, kemudian dilakukan revisi. Setelah melalui dua kali revisi baru bahan ajar dinyatakan valid. Pengujian praktikalitas dan efektivitas yaitu dengan mengujicobakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Validasi dilakukan Validasi bahan ajar dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu kelayakan isi (materi), bahasa, media. Rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar adalah 93 dengan kriteria sangat valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* telah valid.

Setelah bahan ajar dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba untuk mengetahui praktikalitas dan efektivitas dari bahan ajar yang dikembangkan. penilaian penggunaan bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* pada pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar dengan rata-rata keseluruhan 3,85 berada pada kategori sangat praktis.

Tujuan dari bahan ajar ini untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Hasil tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca siswa dengan indikator penilaian

jeda, intonasi dan ekspresi. Skor idealnya yaitu 100 dan rumus untuk N-gain skor yaitu Perhitungan N-Gain dengan rumus (Hake, 1993 dikutip di dalam Supriadi, 2021)

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk menghitung persentasenya maka dikalikan 100%. Nilai yang diperoleh berdasarkan hitungan dengan rumus N-Gain yaitu 0,76, untuk nilai yang besar dari 0,76 berada \pada klasifikasi tinggi. Untuk peningkatan hasil belajarnya 76% termasuk kriteria sedang dan untuk kriteria keefektifan N-gain besar dari 76 yaitu penafsiran efektif.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan fase akhir dalam pengembangan bahan ajar dengan model 4-D. Tujuan utama dari penyebaran ini untuk memperkenalkan bahan ajar kepada khalayak luas, melakukan pengemasan yang profesional. Setelah produk kita pastikan valid, praktis dan efektif. Maka peneliti melakukan sosialisasi pada rekan sejawat mengenai cara mengimplementasikan pengembangan bahan ajar dengan model *Oral Reading Fluency*.

Pengemasan bertujuan untuk menjadikan bahan ajar siap didistribusikan secara mandiri kepada pihak lain. Produk yang dikembangkan ini tidak harus dicetak tetapi bisa disebarluaskan dengan file berbentuk *PDF* sehingga nanti dapat diakses melalui perangkat komputer maupun *smartphone*. Langkah terakhir penyebaran luasan atau difusi. Peneliti melakukan upaya proaktif untuk memperkenalkan produk kepada komunitas pendidikan melalui berbagai saluran. Strategi difusi dapat dilakukan melalui persentase dalam forum komunitas belajar sekolah dan gugus.

Validasi bahan ajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu kelayakan isi, aspek kebahasaan dan aspek media. Hasil validasi ditinjau dari kelayakan isi (materi) memperoleh nilai 98 sangat valid. Bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dan kearifan lokal. Materi yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah pada model *Oral Reading Fluency*. Sesuai dengan capaian pembelajaran. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan memuat alur prabaca, membaca,

pascabaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

Validasi bahan ajar ditinjau dari aspek kebahasaan memperoleh nilai 92 dengan kategori sangat valid. Kalimat yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, menggunakan ejaan yang baku, kalimat komunikatif, menggunakan tanda baca yang benar. Teks kalimat jelas dan mudah dipahami, kalimat petunjuk dalam bahan ajar jelas. Ketepatan penggunaan istilah dan penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosial siswa.

Validasi pada aspek media diperoleh nilai 90 yang termasuk kategori sangat valid. Ini menunjukkan bahan ajar dapat terbaca dengan jelas, baik untuk tata letak dan menggunakan gambar serta desain yang menarik. Pada awalnya, menurut validator terdapat beberapa penggunaan warna yang kurang cocok atau serasi. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan beberapa revisi berkaitan dengan hal tersebut. Pada akhirnya, didapat penyajian bahan ajar yang sangat valid berdasarkan aspek media.

Uji praktikalitas ini dapat dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan pemberian angket kepada guru dan siswa sebagai pengguna bahan ajar. Uji coba dilakukan di kelas 2 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil praktikalitas hasil respon guru dan siswa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* di kelas 2 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan analisis angket praktikalitas, diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar yang mudah digunakan oleh guru dan siswa. Terlihat dari penggunaan rencana pembelajaran yang digunakan dengan baik oleh guru. Untuk keterbacaan bahan ajar sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik sehingga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada pada bahan ajar telah tersusun secara sistematis berdasarkan rencana

pembelajaran. Bahan ajar juga disusun sesuai dengan sintak model *Oral Reading Fluency*. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai perencanaan meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan siswa secara mandiri di rumah.

Rata-rata penilaian angket respons siswa pada akhir pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis Model *Oral Reading Fluency* untuk kelas II Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan Sangat Praktis, yaitu pada rentang 3–4. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan sangat baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktikalitas bahan ajar berbasis model *Oral Reading Fluency* di kelas II berdasarkan angket respons siswa dikategorikan sangat praktis.

Bahan ajar dikatakan efektif jika membawa efek atau pengaruh baik terhadap tujuan pembelajaran. Uji efektivitas dilakukan setelah produk dinyatakan valid dan praktis. Efektivitas bahan ajar dapat dilihat

dari penilaian hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Nilai pretest didapat sebelum menggunakan model *Oral Reading Fluency* dengan indikator penilaian jeda, intonasi dan ekspresi. Nilai posttest diperoleh terakhir setelah proses uji coba dengan menggunakan model Oral reading Fluency. Sehingga diperoleh nilai berdasarkan hitungan dengan rumus N-Gain yaitu 0,76. Nilai tersebut termasuk klasifikasi tinggi. Untuk peningkatan hasil belajarnya 76% termasuk kriteris sedang dan untuk kriteria keefektifan N-gain yaitu penafsiran efektif. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan model *Oral Reading Fluency* termasuk efektif.

E. Kesimpulan

Proses pengembangan bahan ajar dimulai dari tahap pendefinisian yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis konsep. Tahap perancangan yaitu dengan menggunakan model *Oral Reading Fluency*. Pada tahap perancangan diperhatikan warna, jenis huruf, gambar dan tata letak. Tahap pengembangan yaitu melakukan ujicoba kepada ahli media, ahli bahasa, ahli materi dan ujicoba pada

sampel kelas II Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Halaban. Tahap penyebaran dilakukan dengan berbagai saluran dengan membagikan bahan ajar dalam bentuk *PDF* yang bisa diakses melalui komputer dan *smartphone*. Tahap penyebarluasan dilakukan dalam kegiatan kumpul sekolah dan gugus untuk mempresentasikan bahan ajar dengan model *Oral Reading Fluency* agar dapat digunakan juga oleh guru di sekolah-sekolah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2022). *Metode penelitian R&D (Research and Development)*. Literasi Nusantara.
- Chandra. (2022). *Model pembelajaran oral reading fluency*. Rajawali Pers
- Supriadi, Gito. 2021. *Statistika penelitian pendidikan*. UNY Press
- Kemendikdasmen. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Dasar & Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Memosa, A. O., & Kharisma, I. (2025). Analisis metode orf terhadap kemampuan membaca lancar peserta didik pada level 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.